

## BAB III

### TINJAUAN NARASI PADA FILM *DANGAL*

#### A. Sejarah Film India

Film adalah gambar hidup hasil dari kumpulan seluloid yang diputar dengan menggunakan proyektor dan ditembakkan ke layar yang dipertunjukkan di bioskop. Film yang bergenre cerita pertama kali muncul pada tanggal 29 Desember 1895 dengan judul “*Workers Leaving the Lumiere Factory*”. Film ini dibuat oleh Lumiere bersaudara yang merupakan pelopor industri perfilman asal Prancis. Seiring berkembangnya teknologi, perfilman semakin berkembang. Mulai dari film bisu hitam putih menuju film hitam putih bersuara pada tahun 1920 sampai kepada film yang berwarna pada tahun 1930-an.<sup>1</sup>

Perfilman India di mulai pada tahun 1913. Film bisu layar lebar pertama yang diproduksi India hadir dengan judul “*Raja Harishcandra*” karya Dadasaheb Phalke. Suksesnya film ini dalam menarik perhatian menjadikan perfilman India semakin berkembang. Pada tahun 1930-an industri film India menghasilkan lebih dari 200 judul film pertahun. Film bersuara pertama yang muncul di India adalah film “*Alam Ara*” karya Ardeshir Irani tahun 1931. Film ini dinobatkan sebagai film terlaris pertama karena memulai perfilman India menjadi film yang

---

<sup>1</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016), 98.

melodrama dan film musikal. Sayangnya sampai akhir tahun 1950-an film berwarna belum menjadi populer di India.<sup>2</sup>

Film India kerap dikenal dengan istilah ‘*Bollywood*’. *Bollywood* merupakan nama tidak resmi untuk industri perfilman India populer berbahasa Hindi yang berbasis di Mumbai. Istilah *Bollywood* itu sendiri berasal dari perpaduan antara kata Bombay dan *Hollywood*. Pada awalnya tidak semua film India diberi gelar *Bollywood*. Hanya film-film tertentu yang menggunakan bahasa Mumbai yang diberi nama dengan *Bollywood*. Seiring tenarnya sebutan film India dengan nama *Bollywood*, maka muncullah *Bollywood* sebagai produsen film terbesar di India. Bahkan, pada tahun 1970-an India berhasil mengambil alih posisi Amerika Serikat sebagai negara industri film terbesar di dunia. Sejak saat itulah nama *Bollywood* mulai resmi dan populer.<sup>3</sup>

Rilisnya film *Alam Ara* menjadikan India mengalami sebuah wabah menular yang disebut dengan gila film. Hal ini terbukti dari hasil yang menyatakan bahwa India merupakan produser film terbesar di dunia dengan memproduksi 800 film pertahun. Mulai dari film murahan dengan anggaran rendah sampai kepada film yang menampilkan banyak bintang dan pergantian kostum. Jenisnya hampir selalu sama yaitu dengan lagu dan tarian yang memadukan percintaan, melodrama, komedi, tragedi, dan aksi laga, sehingga menciptakan campuran *masala* yang unik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Bollywood dalam <https://id.m.wikipedia.org/>, diakses pada 09 Juni 2018.

<sup>3</sup>Sejarah Industri Film Bollywood, dalam [www.artikelinformasi.com](http://www.artikelinformasi.com), diakses pada 10 Juni 2018.

<sup>4</sup>Anupama Chopra, *Shah Rukh Khan The King Of Bollywood*, terj. Sujatirini Liza (Bandung: Mizan, 2008), 6-7. Lihat Lihat Mahfud Ikhwan, *Aku dan Film India Melawan Dunia*:

Industri film India tidak banyak berbeda dengan industri otomotifnya. Memiliki ciri padat karya, massal, dan jauh berorientasi domestik dari pada untuk kebutuhan ekspor. Oleh sebab itu, bagi India memproduksi film secepat dan sebanyak mungkin jauh lebih utama dari pada memproduksi secepat mungkin. Film India cenderung meniru film yang sedang bagus-bagusnya di Amerika atau Hongkong, sehingga apa yang dipunyai *Hollywood*, *Bollywood* juga segera memilikinya.<sup>5</sup>

Isu negatif mengenai film India bukan berarti film India tidak memiliki kualitas. Banyak film India yang jauh berkualitas karena film India berlatarbelakang dari permasalahan-permasalahan negaranya. Misalnya film ‘3 *Idiots*’ (2009) yang disutradarai oleh Rajkumar Hirani. Film *3 Idiots* merupakan film yang bergenre komedi atau humor. Film ini dihiasi dengan adegan-adegan konyol seperti menyebabkan pesawat terbang mendarat darurat dengan pura-pura kena serangan jantung, atau lupa memakai celana karena terburu-buru, atau kesetrum karena mengencingi kabel berlistrik. Film ini mengandung pesan berupa komentar sosial atas realitas yang terjadi di ranah pendidikan India. Khususnya

---

*Buku I* (Yogyakarta: EA Books, 2017), 50. Film *masala* yaitu istilah lokal untuk film India yang mencampur drama, komedi, dan aksi dalam satu cerita.

<sup>5</sup>Lihat Mahfud Ikhwan, *Aku dan Film India Melawan Dunia: Buku I* (Yogyakarta: EA Books, 2017), 14-15. Jika Hollywood punya pemeran-pemeran Bond yang flamboyan, Bollywood cukup memadaninya dengan Dev Anand. Saat John Travolta berdisko, Mithun Chakraborty ikut juga menggoyang pinggulnya - dan Vijay Benedict pun berdendang: “*I am a disco dancer!*” saat Amerika punya Stallone dan Van Damme, India punya Sanjay Dutt dan Sunil Setty. Bahkan ketika Amerika harus mengimpor langsung Jacky Chan, Govinda dari India dengan enteng mengimitasinya.

Lihat Hal 141. Film Bollywood *Akele Hum Akele Tum* (1995) adalah kopian yang nyaris sama dengan film Hollywood *Kramer vs Kramer* (1979). Film tersebut menceritakan tentang seorang istri yang meninggalkan suami dan anak laki-lakinya yang masih bocah demi karir di dunia hukum dan kemudian datang kembali untuk meminta si anak setelah karirnya maju. Kemiripan *Akele Hum Akele Tum* dengan *Kramer vs Kramer* tidak hanya di alur cerita dan konklusinya tapi juga dibanyak bagian dan detail film contohnya kemarahan Rohit di film *Akele Hum Akele Tum* sulit dibedakan dengan kemarahan Ted di film *Kramer vs Kramer*.

pendidikan tinggi. Realitas yang dimaksud adalah India di hantui oleh angka bunuh diri pelajar tertinggi di dunia. Berdasarkan film ini penyebabnya adalah pendidikan di India yang memperlakukan peserta didiknya seperti mesin dengan ujung dari semuanya adalah semata pekerjaan mapan dan kesuksesan material.<sup>6</sup>

Film *3 Idiots* hanya salah satu dari film-film India yang berkualitas. Masih banyak film-film India yang membanggakan jika di tonton. Film-film tersebut diulas oleh Mahfud Ikhwan di dalam bukunya yang berjudul *Aku dan Film India Melawan Dunia*. Misalnya film yang bergenre *Angry Young Man* yaitu film *Zanjeer* (1973), *Angaar* (1992), *A Rebel for Love* (1990), *Patthar Ke Phool* (1991), *Veergati* (1995), *Karan Arjun* (1995), dan lain-lain. Genre ini yang merajai industri film India antara akhir 70-an dan hingga tengah 90-an.<sup>7</sup> Film India memiliki kelebihan tersendiri, yaitu menggambarkan gambaran sejati tentang India. Karena itulah film-film India selalu menemukan kembali keindahannya. Misalnya film *Kabhi Kushi Kabhi Gham* yang meski tinggal di Landon mereka tetap menjaga tradisi India mereka. Film lain seperti film *Kuch Kuch Hota Hai* yang mana Tina merupakan mahasiswa pindahan dari luar negeri tetapi tetap hafal dengan lagu India. Hal ini menunjukkan bahwa film India dimana pun tempatnya tetap menunjukkan bahwa ‘ inilah indiaku’.

Di Indonesia film India sudah diminati sejak tahun 1970-an. Terlihat dari terkenalnya pemeran utama India di Indonesia yaitu Amitabh Bachchan dan Sridevi. Meledaknya film India di Indonesia terjadi sejak munculnya film *Kuch Kuch Hota Hai* yang diperani oleh Shah Rukh Khan pada tahun 1998. Seiring

---

<sup>6</sup>Mahfud Ikhwan, *Aku dan Film India Melawan Dunia: Buku II* (Yogyakarta: EA Books, 2017), 4-7.

<sup>7</sup>Mahfud Ikhwan, *Aku dan Film India Melawan Dunia: Buku I*, 34-36.

tenarnya *king of Bollywood* yaitu Shah Rukh Khan bermacam-macam pula film India yang masuk ke Indonesia. Mulai dari film layar lebar sampai kepada sinetron-sinetron India. Bahkan film sejarah India pun juga di minati oleh masyarakat Indonesia, seperti *Mahabrata*, *Jodha Akbar*, *Asoka*, *Maha Dewa*, dan lain-lain. Karena itulah tidak heran banyak stasiun televisi Indonesia yang menayangkan film-film India.

## **B. Film *Dangal* dan Keunggulannya**

Film *Dangal* adalah film yang berlatarbelakang kisah nyata tentang olahraga gulat. Film ini diangkat dari sebuah desa kecil di Haryana yang bernama Balali. Film ini menceritakan tentang Mahavir Singh Phogat, seorang mantan atlet nasional gulat yang mendidik kedua putrinya Geeta Kumari Phogat dan Babita Kumari Phogat menjadi seorang pegulat wanita professional. Melalui didikan dan latihan yang diberikan sang ayah, Geeta dan Babita pada akhirnya menjadi pegulat wanita profesional dan keduanya memenangkan medali di Commonwealth Games 2010. Geeta menjadi wanita India pertama yang telah memenangkan medali emas di kelas 55 Kg dan Babita memenangkan medali perak di kelas 51 Kg di Commonwealth Games 2010 Delhi. Selanjutnya Babita memenangkan medali emas di kelas 55 Kg di Glasgow Commonwealth Games 2014. Pada tahun 2012 Geeta menjadi pegulat wanita India pertama yang lolos ke olimpiade dan sampai saat ini Geeta dan Babita telah meraih 29 medali kejuaraan gulat internasional. Pada akhirnya, semua usaha Mahavir telah menjadi inspirasi 1000 wanita India untuk menjadi pegulat.

Film *Dangal* merupakan film terlaris kedua dalam sejarah Bollywood. Film ini diproduksi oleh Walt Disney Pictures, Aamir Khan Productions, dan UTV Motion Pictures. Film ini memiliki anggaran sebesar 700 juta rupee dan menghasilkan pendapatan mencapai 7,21 miliar rupee, karena itulah film ini memecahkan rekor *Box Office Bollywood*. Jika film India yang selama ini pemegang rekor *box office* merupakan film yang bertemakan cinta maka film *dangal* berbeda dari film-film tersebut. Film *dangal* tidak memiliki bumbu cinta yang berlebihan. Hal ini terlihat dari tidak adanya unsur cinta-cintaan antara dua anak muda atau antara laki-laki dan perempuan seperti film-film India lainnya. Film ini sarat akan pesan sosial, seperti perjuangan perempuan melawan dominasi laki-laki, kasih sayang antara anak dan orang tua, gambaran keluarga yang saling mendukung, bagaimana kita harus tetap hormat kepada ibu pertiwi, dan bagaimana sikap-sikap pemerintah yang lalai.<sup>8</sup>

Film *Dangal* memenangkan banyak penghargaan, di antara penghargaan-perhargaannya yaitu:<sup>9</sup>

1. Penghargaan Filmfare untuk aktor terbaik pada tahun 2017 yang dimenangkan oleh Aamir Khan dalam film *Dangal*
2. Penghargaan Filmfare untuk film terbaik pada tahun 2017
3. Penghargaan Zee Cine untuk film terbaik pada tahun 2017
4. Penghargaan Filmfare untuk sutradara terbaik pada tahun 2017 yang dimenangkan oleh Nitesh Tiwari
5. Penghargaan Filmfare untuk best action pada tahun 2017

---

<sup>8</sup>Fahri Syadia, "Dangal, Film Pemecah Rekor Box Office Bollywood" dalam <https://www.zatizen.com/>, diakses pada 19 Juni 2018.

<sup>9</sup>Dangal Penghargaan dalam <https://www.google.co.id/>, diakses pada 1 Juli 2018.

6. Penghargaan Film Nasional untuk aktris pendukung terbaik pada tahun 2017 yang dimenangkan oleh Zaira Wasim dalam film *Dangal*
7. Screen Award for Best Music Director pada tahun 2017
8. Screen Award for Best Lyricist pada tahun 2017
9. Screen Award for Best Background Music pada tahun 2017
10. Screen Award for Best Editing pada tahun 2017
11. Mirchi Music Awards for Listener's Choice Album of the Year pada tahun 2017
12. Master Dinanath Mangeshkar Award pada tahun 2017
13. AACTA Award for The Best Asian Film.

### **C. Deskripsi Film *Dangal***

#### **1. Sinopsis Film *Dangal***

Sinopsis merupakan ringkasan karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis tersebut. Sinopsis berfungsi untuk memberikan gambaran alur cerita sebuah film atau buku secara ringkas. Sinopsis bisa berupa gambaran konkrit dan bisa pula gambaran secara abstrak. Sinopsis dibuat dengan tujuan memudahkan para pembaca untuk memahami jalan cerita. Melalui sinopsis pembuat karangan mengilustrasikan karangannya. Sinopsis yang baik harus memiliki 5 unsur penting, yaitu: <sup>10</sup>

- a) Awal, berisi tentang alasan mengapa harus menulis karangan
- b) Masalah, berisi masalah yang terjadi dan dampaknya

---

<sup>10</sup>Tendi Murti, *Bukan Sekedar Nulis Pastian Best Seller* (Jakarta: Gramedia, 2015), 96-99.

- c) Uraian masalah, berisi definisi, opening menuju solusi
- d) Penyelesaian, berisi tentang bagaimana cara menyelesaikannya
- e) Penutup, berisi tentang bagaimana menutup karangan tersebut

*Dangal* merupakan film India yang disutradarai oleh Nitesh Tiwari. Film ini rilis pada tanggal 21 Desember 2016. Film ini diangkat dari cerita nyata tentang Mahavir Singh Phogat yang mendidik dan melatih kedua putrinya untuk menjadi pegulat profesional dan meraih medali emas. Adapun sinopsis film *Dangal*, sebagai berikut:

Mahavir Singh Phogat adalah pegulat yang telah memenangkan turnamen kelas nasional. Sayangnya, gulatnya terhenti sebab tidak ada dukungan dari orang tua dan pemerintah. Gulat juga tidak memberikan uang yang cukup kepadanya, sehingga dia harus bekerja mencari uang untuk kebutuhan hidupnya. Padahal ia bercita-cita memberikan kebanggaan dan kejayaan untuk negaranya.

Karena kegagalannya untuk berkarir digulat, maka dia berkeinginan anaknya yang akan melakukannya. Dia pun menaruh harapan besar bahwa istrinya akan melahirkan seorang putra agar bisa meneruskan cita-citanya menjadi seorang pegulat profesional dan memenangkan medali untuk negara India. Masalah pun muncul ketika anak pertama ternyata perempuan.

Sebagai seorang ayah Mahavir berusaha keras untuk mendapatkan anak laki-laki. Berbagai macam saran dari masyarakat dilakukan oleh Mahavir Singh Phogat dan Daya Shobha Kaur (Sakshi Tanwar). Sayangnya Mahavir tidak mendapatkan seorang putra pun. Daya Kaur hanya melahirkan anak perempuan, mulai dari anak pertama sampai anak keempat. Hal tersebut jelas membuat

Mahavir sedih dan memutuskan untuk melepas impian dan cita-citanya. Menurutnya hanya anak laki-laki yang mampu mewujudkan mimpinya.

Selang beberapa waktu berlalu, Mahavir dikejutkan oleh kedatangan orang tua dari dua anak laki-laki yang telah babak belur. Keduanya babak belur bukan karena di hajar oleh Omkar keponakannya (Ritwik Sahore). Melainkan dihajar oleh kedua putrinya Geeta (Zaira Wasim) dan Babita (Suhani Bhatnagar). Apa yang terjadi menyadarkannya dan jelas memberikannya harapan mengenai gulat.

Dia berucap:

dari dulu, aku sangat mengharapkan anak laki-laki. Agar dia bisa memenangkan medali emas untuk negara, tapi yang terbesit dalam pikiranku adalah emas tetaplah emas. Apakah dimenangkan oleh seorang putra atau putri, semuanya sama saja. Mulai sekarang Geeta dan Babita tidak boleh ikut bantu-bantu di rumah. Gulat ada dalam darah mereka, mulai kini mereka hanya akan bergulat.<sup>11</sup>

Hari-hari mulai dilewati oleh Geeta dan Babita dengan latihan yang cukup keras. Tujuannya untuk menjadikan keduanya menjadi pegulat profesional sejak dini, karena itulah keduanya harus mentaati peraturan yang dibuat oleh Mahavir. Misalnya tidak boleh makan-makanan yang asin, berminyak, dan pedas (golgapas, gulab, acar, cempedak), bangun jam 5 pagi untuk lari, latihan dan lain-lain. Semua itu jelas melelahkan bagi seorang putri yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Geeta dan Babita sering ketiduran di kelas dan setiap malam badan mereka terasa sakit akibat latihan yang cukup keras.

Semua yang dilakukan Mahavir kepada putrinya jelas menimbulkan isu-isu negatif dimasyarakat. Banyak yang mengatakan bahwa “Mahavir Singh sudah gila”, “anak perempuan cocoknya di dapur bukan bergulat”, “Mahavir tidak tahu

---

<sup>11</sup>Perkataan Mahavir Singh Phogat di film *Dangal*

malu karena menyuruh anak-anaknya memakai celana pendek dan melawan anak laki-laki”.<sup>12</sup> Sesaat kemudian keluarga Mahavir menjadi bahan tertawaan di masyarakat.

Kemantapan prinsip Mahavir jelas terlihat, dia yakin bahwa kedua putrinya akan menjadi pegulat profesional seperti yang dia inginkan. Oleh karena itu, dia tidak pernah menyerah untuk melatih putri-putrinya. Mahavir juga menyingkirkan segala hal yang menghalangi putri-putrinya dari gulat, termasuk rambut panjang, karena itulah rambut Geeta dan Babita pun di potong menyerupai laki-laki.

Geeta dan Babita sempat marah, namun semua itu tidak berlangsung lama. Pada akhirnya mereka disadarkan oleh teman mereka. Bahwa, perlakuan ayahnya yang semacam itu bukanlah tanpa alasan, melainkan semua itu dilakukan karena ayah mereka tidak ingin putrinya bernasib sama dengan anak perempuan India. Di India, ketika seorang anak perempuan dilahirkan, mereka hanya cocok diajari memasak, bersih-bersih, dan melakukan semua tugas rumah tangga. Ketika anak perempuan berusia 14 tahun maka dia harus dikawinkan, mengandung, dan merawat anak-anaknya.

Setelah memahami tujuan dan maksud ayah mereka. Geeta dan Babita menjadi giat dalam berlatih gulat sampai pada akhirnya dia berhasil memenangkan berbagai macam turnamen gulat lapangan melawan laki-laki. Kemenangan Geeta dan Babita jelas mengembalikan nama baik mereka di masyarakat dan sekolah. Seketika ejekan yang dulunya masyarakat lontarkan kini menjadi pujian.

---

<sup>12</sup>Perkataan masyarakat desa Balali di dalam film *Dangal*.

Geeta berhasil memasuki turnamen gulat mulai dari Pra-Junior Nasional, Junior Nasional sampai kepada turnamen nasional gulat tingkat dewasa. Sayangnya, kebahagiaan Mahavir atas kemenangan Geeta tidaklah berlangsung lama. Hal ini dikarenakan Geeta sebagai pemenang gulat di tingkat nasional dewasa diwajibkan untuk mengikuti prosedur pelatihan lanjutan ke Akademi Olahraga Nasional (National Sport Academy) di Patiala.

Geeta yang tidak pernah jauh dari rumah mulai merasa bebas. Dia bersuka ria dengan teman-temannya dan melupakan semua latihan yang biasa dia jalani. Menonton drama romantis di televisi, memanjangkan rambut, dan memakan makanan yang dulunya dilarang oleh ayahnya. Geeta terlihat bahagia dengan kebebasan yang saat ini dimilikinya, sehingga hal itu membuat dia sombong. Terlebih lagi, pelatih Geeta memerintahkan Geeta untuk melupakan semua metode yang pernah diajarkan ayahnya dan hanya mengikuti apa yang dia ajarkan.

Hubungan Geeta dan ayahnya perlahan semakin menjauh. Geeta pun mengalami berbagai kekalahan mulai dari World Championship di Sydney, Moscow, Jakarta, dan Istanbul. Kekalahan yang dialami Geeta membuatnya menyesalkan perlakuannya terhadap ayahnya. Dia meminta maaf kepada ayahnya dan kembali mengikuti strategi Mahavir. Akhirnya dia memenangkan Commonwealth Games ke-19 pada tahun 2010 sebagai pemenang medali emas pertama di turnamen gulat putri dari India.

## 2. Tema dalam Film *Dangal*

Tema adalah hal utama yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Tanpa tema makna sebuah karya sastra tidaklah sampai secara keseluruhan. Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama di dalam sebuah sastra dan fungsinya yaitu menyatukan setiap narasi yang akan disampaikan. Tema dibagi menjadi dua, tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan tema yang paling menonjol dan melingkupi keseluruhannya, sedangkan tema minor merupakan tema yang kurang menonjol atau bisa dikatakan sebagai tema bagian.<sup>13</sup>

Tema mayor (menonjol) di dalam film *Dangal* adalah olahraga. Hal ini jelas terlihat melalui judul yaitu *Dangal* artinya kompetisi gulat. Gulat merupakan olahraga tradisional yang paling banyak diminati masyarakat India. Pegulat perempuan India pertama yang memenangkan medali emas di kelas 55 Kg adalah Geeta Kumari Phogat. Film *Dangal* memperlihatkan bagaimana pertandingan gulat tersebut mulai dari teknik, strategi, gerakan bertahan, gerakan menyerang, gulat bebas, dan gulat yang diolimpiadekan.

Berhubung tema film ini adalah gulat, maka genre laga pun tidak bisa dihindari. Genre film laga atau aksi terlihat di dalam film *Dangal* ketika adegan tokoh utama terlibat dalam tantangan yang memerlukan kemampuan khusus dalam begulat. Geeta sebagai seorang pegulat wanita menunjukkan aksinya ketika melawan pegulat-pegulat laki-laki yang memiliki umur jauh lebih tua serta berotot. Genre aksi juga terlihat ketika adegan final Commonwealth 2010

---

<sup>13</sup>Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 67-68.

melawan Melisa, Naomi, dan Angelina. Aksi-aksi itulah yang menjadikan film *Dangal* termasuk film yang bergenrekan film laga atau aksi.

Film *Dangal* selain bertemakan gulat juga merupakan film biografi atlet. Sebab film ini menggambarkan perjalanan atlet Geeta Kumari Phogat dan Babita Kumari Phogat. Dari latihan mereka yang masih kanak-kanak sampai kepada kesuksesannya menjadi peraih medali emas pertama di bidang gulat wanita. Tema lain yang terlihat di dalam film ini adalah drama keluarga. Pada film ini sosok ayah (Mahavir) sangatlah berperan dalam kesuksesan putrinya. Terlihat dari cara Mahavir melatih putrinya dan juga cara dia mendukung putrinya. Semuanya menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang anggota keluarganya saling mendukung dan saling memaafkan jika terjadi kesalahpahaman.

Tema terakhir adalah tema perjuangan. Tema ini muncul hampir di setiap adegan. Sebab Geeta berjuang sebagai perempuan untuk melawan dominasi laki-laki yang telah terpatri sejak dulu. Jiwa patriotisme Geeta juga dimunculkan ketika dia bertanding gulat untuk negaranya. Terutama pada adegan terakhir yaitu ketika Geeta memenangkan pertandingan gulat melawan Angelina Watson dari Australia. Pertandingan itu ditutup dengan lagu kebangsaan negara India, sehingga adegan tersebut membuat bangga dan haru para penontonnya.

### **3. Setting Film *Dangal***

Setting atau latar merupakan penggambaran mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi di dalam cerita. Setting tidak kalah pentingnya dengan unsur

intrinsik film yang lainnya sebab setting merupakan elemen yang dominan di dalam sebuah film. Melalui setting, sebuah cerita dapat berpijak secara konkrit, penonton dapat melihat waktu dan tempat terjadinya peristiwa, sehingga mempermudah penonton untuk mengoperasikan daya imajinasinya.

Setting atau latar dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu menjelaskan waktu terjadinya cerita bisa berupa tanggal, hari, tahun, pagi, siang, dan malam. Latar tempat adalah tempat terjadinya cerita, berupa rumah, sekolah dan tempat-tempat lainnya. Latar suasana adalah lingkungan peristiwa cerita tersebut seperti perasaan atau tanggapan.<sup>14</sup>

Adapun latar di dalam film *Dangal* sebagai berikut:

Adegan awal, seorang pelayan sedang membenarkan antena televisi untuk Mahavir Singh Phogat (Aamir Khan). Adegan pertama ini berlatar tempat di ruang kerja para pegawai. Berlatar waktu tahun 1988. Berlatar suasana menegangkan, sebab Mahavir ditantang oleh pegawai baru untuk bertanding gulat di tengah-tengah ruang kerja para pegawai.

Latar tempat yang lain adalah tempat latihan gulat yang berbentuk seperti sebuah gelanggang. Tempat tersebut hanya dipenuhi oleh para laki-laki yang berlatih gulat dengan berbagai macam latihan. Tempat lainnya berupa turnamen gulat nasional India yang pada saat itu Mahavir muda sedang bergulat. Pada bagian pertama latar tempat yang sering muncul adalah rumah Mahavir, desa Balali, gelanggang yang sengaja dibuat oleh Mahavir untuk tempat berlatih Geeta dan Babita, sekolah, dan gelanggang tempat berlangsungnya pertandingan gulat

---

<sup>14</sup>Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 213.

lapangan. Pada bagian kedua latar tempat yang sering muncul adalah NSA (National Sports Academy), turnamen gulat wanita, rumah Mahavir, dan Commonwealth Games 2010. Latar tempat lainnya yang terdapat pada bagian kedua seperti: kantin NSA, ruang santai NSA, tempat latihan, mall, dan tempat latihan gulat Geeta semasa kecil. Pada bagian kedua ini tokoh yang sering muncul di dalam adegan adalah Geeta Kumari Phogat. Hal ini dikarenakan film ini juga merupakan perjalanan hidup Geeta sampai menjadi peraih medali emas pertama dalam gulat wanita.

Latar waktu dari film *Dangal* terdapat berbagai macam seperti adegan diambil ketika pagi, siang dan malam. Latar waktu yang jelas di tonjolkan yaitu desa Balali pada tahun 1988, latihan gulat setiap jam 5 pagi, dan Commonwealth Games pada tahun 2010. Adapun latar suasana di dalam film ini yang paling sering muncul adalah suasana menegangkan, karena film ini merupakan film yang menayangkan aksi laga. Adapun suasana lain yang tergambar di dalam film ini adalah suasana sedih, haru, senang, dan bangga.

#### **4. Plot atau Alur Film *Dangal***

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang sambung menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab akibat. Diibaratkan di dalam sebuah alphabet A-E, maka A merupakan awal cerita dan E merupakan akhir cerita, sedangkan B C D merupakan plot atau alur cerita. Artinya plot merupakan

rangkaian peristiwa yang saling berhubungan di dalam sebuah cerita.<sup>15</sup> Alur film *Dangal* mengisahkan tentang perjalanan kehidupan Geeta dari awal latihan hingga kesuksesannya. Ternyata dibalik semua kesuksesannya itu peran sang ayah sangat mempengaruhinya. Mahavir Singh Phogat adalah ayah Geeta. Dia memiliki ambisi kuat untuk mempersembahkan medali emas kepada negara India. Sangat disayangkan dia tidak bisa melanjutkan karirnya sebagai seorang pegulat karena keterbatasan ekonominya.

Adegan di dalam film diawali dengan Mahavir yang sedang bertanding gulat melawan pegawai baru ditengah-tengah ruangan. Adegan tersebut menunjukkan alur saat itu merupakan awalan (prolog) atau penokohan yang memberitahu penonton mengenai apa, siapa, dan dimana film dimulai. Diiringi sebuah narasi yang disampaikan narator yang memperkenalkan kepada penonton, bahwa Mahavir Singh Phogat merupakan seorang pegulat betahun-tahun lalu.

Adegan seketika berubah ke masa lalu, saat Mahavir memenangkan medali emas di tingkat nasional kelas 72 Kg. Sayangnya dia harus berhenti sampai disitu saja. Hal ini dikarenakan ayahnya memerintahkannya untuk bekerja dan mencari uang untuk kehidupannya. Hal tersebut jelas tidak memberikannya pilihan, dia pun akhirnya mengambil pekerjaan dan meninggalkan gulat, namun cita-citanya untuk mempersembahkan medali emas tidak hilang. Oleh karena itu dia menginginkan bahwa putranya kelak yang akan meneruskan impiannya.

Adegan di saat Mahavir menginginkan seorang putra sebagai penerus dan mewujudkan cita-citanya merupakan alur yang menunjukkan pemunculan konflik.

---

<sup>15</sup>Asul Wiyanto, *Kitab Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), 214.

Konflik yang dimaksud yaitu keinginannya untuk memenangkan medali emas untuk negaranya dengan menjadikan salah satu keturunannya sebagai pegulat profesional. Konflik yang dimunculkan semakin berkembang ketika keempat anak Mahavir merupakan perempuan dan itu membuat Mahavir mengurungkan cita-citanya.

Alur cerita terus berjalan dan memunculkan solusi bagi masalah Mahavir. Solusi ini muncul ketika Geeta dan Babita menghajar dua anak laki-laki hingga babakbelur. Adegan tersebut memberikan inovasi kepada Mahavir bahwa gulat tidak hanya untuk laki-laki tetapi juga perempuan. Setelah kejadian tersebut Mahavir mulai melatih kedua putrinya Geeta dan Babita. Dia mulai menerapkan berbagai macam peraturan kepada kedua putrinya tersebut dan mereka pun tidak bisa melawan perintah ayahnya.

Satu konflik terselesaikan dan muncullah konflik-konflik baru seperti ejek-ejekan dari masyarakat, tidak adanya dukungan pemerintah, atau putri Mahavir yang mulai malas untuk latihan. Alur menunjukkan berbagai macam konflik dan memunculkan berbagai solusi dalam menyelesaikan konflik tersebut. Misalnya nasehat dari teman sebangku Geeta yang menyadarkan Geeta bahwa apa yang dilakukan oleh Mahavir semua untuk kebaikan Geeta. Konflik dan solusi muncul silih berganti sampai memperoleh klimaks dari cerita tersebut.

Tahap klimaks di dalam sebuah cerita artinya cerita tersebut memasuki puncaknya. Biasanya yang terjadi adalah ketegangan dalam menghadapi konflik. Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting di dalam cerita. Sebab tahapan ini berfungsi sebagai pengantar konklusi dari cerita tersebut. Tahapan klimaks di

dalam film *Dangal* terdapat pada adegan Geeta yang sedang bergulat melawan pegulat wanita dari Australia.

Adegan tersebut menjadi klimaks, sebab terdapat puncak ketegangan di dalamnya. Adapun yang membuat menegangkan adalah saat itu ayah Geeta tidak dapat menonton pertandingan Geeta. Selain itu, Geeta kesulitan dalam meraih poin pada ronde ketiga, hingga 10 detik terakhir Geeta hanya memperoleh 1 angka sedangkan Angelina 5 angka. Adegan ditampilkan dengan gerak lambat, saat Geeta teringat akan perkataan ayahnya. Bahwa dia tidak akan selalu ada untuk menolong anaknya karena itulah dia mengajarkan anaknya untuk bertarung dan anak-anaknya harus bertarung sendiri.

Ketegangan yang muncul pada saat klimaks menghantarkan kepada konklusi sebagai penutup cerita. Biasanya pada saat akhir klimaks menuju konklusi akan muncul ide-ide cemerlang yang tak terduga sebagai pemecah dari masalah yang dihadapi. Di dalam film *Dangal* ide tersebut muncul melalui ucapan Mahavir terkait teknik yang sulit untuk dilakukan. Mahavir berucap, bahwa “membuat 5 angka itu sulit, tetapi tidak mustahil, kau harus bermain sesuai dengan pikiran lawan buat gerakan palsu, tapi maksudnya yang lain”.<sup>16</sup>

Pada saat penonton mulai sedih melihat perjuangan Geeta. Ternyata Geeta berhasil menggunakan teknik dan taktik yang pernah diajarkan oleh ayahnya. Akhirnya, Geeta berhasil membanting lawannya dari posisi berdiri menjadi melengkung seperti pelangi di atas kepalanya dan menjatuhkan lawannya pada posisi punggung. Apa yang dilakukan Geeta membuatnya memperoleh 5 poin

---

<sup>16</sup>Ucapan Mahavir Singh Phogat dalam film *Dangal*.

tambahan dan memenangkan pertandingan di detik terakhir. Penonton bersorak dengan gembiranya, mereka bangga dengan Geeta sebagai wakil India yang memenangkan Commonwealth Games 2010 di pertandingan gulat.

Pada akhirnya film *Dangal* ditutup dengan kemenangan Geeta dan kebebasan Mahavir dari ruangan tempat dia disekap. Lebih tepatnya film ini ditutup dengan ucapan Mahavir yang menyatakan bahwa dia bangga kepada Geeta. Adegan tersebut merupakan adegan terakhir yang disusun sesuai dengan alur atau plot yang ditentukan oleh sutradara.

## 5. Aktor di dalam Film *Dangal*

Aktor adalah pelaku dalam karya sastra yang berupa film. Kehadiran aktor jelas penting untuk jalannya sebuah film karena aktor merupakan penentu keberhasilan film. Aktor terbagi menjadi dua, aktor utama dan aktor pendukung. Aktor utama merupakan aktor yang paling banyak mengambil adegan, sedangkan aktor pendukung hanya hadir dalam beberapa adegan.<sup>17</sup> Film *Dangal* memiliki beberapa aktor utama dan aktor pendukung. Berikut nama-nama aktor di dalam film *Dangal*:<sup>18</sup>

### a) Aktor Utama

- (1) Aamir Khan sebagai Mahavir Singh Phogat
- (2) Fatima Sana Shaikh sebagai Geeta dewasa putri sulung Mahavir
- (3) Sanya Malhotra sebagai Babita dewasa putri kedua Mahavir
- (4) Aparshakti Khurana sebagai Omkar dewasa keponakan Mahavir

---

<sup>17</sup>Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 68.

<sup>18</sup>*Dangal* (film), dalam <https://id.m.wikipedia.org/>, diakses pada 19 Juni 2018.

b) Aktor Pendukung

- (1) Zaira Wasim sebagai Geeta Kumari Phogat muda
- (2) Suhani Bhatnagar sebagai Babita Kumari Phogat muda
- (3) Ritwik Sahore sebagai Omkar muda
- (4) Sakshi Tanwar sebagai Daya Shobha Kaur istri Mahavir
- (5) Vivan Bhatena sebagai rekan kerja Mahavir
- (6) Girish Kulkarni sebagai Pramod Kadam, pelatih di National Sports Academy
- (7) Meenu Prajapati sebagai teman Geeta di National Sports Academy
- (8) Badrul Islam sebagai pemilik toko ayam rekan Mahavir

**6. *Soundtrack Film Dangal***

Film India terkenal dengan nyanyian dan tariannya tidak terkecuali dengan film *Dangal*. Di dalam film *Dangal* tidak terdapat tarian-tarian secara bersamaan seperti di dalam film *Kuch-kuch Hota Hai* atau *Kabhi Kushi Kabhi Gham*. Film *Dangal* hanya menampilkan *soundtrack* lagu, tetapi bukan lagu yang seolah-olah dinyanyikan langsung oleh pemeran utama. Film *Dangal* juga memiliki keunggulan di bagian musiknya, sebab genre musik film *Dangal* tampil berbeda dengan musik-musik India pada biasanya. Dikatakan demikian karena film *Dangal* lebih menonjolkan musik-musik bersifat perjuangan yang menumbuhkan semangat, sehingga tidak heran musiknya pun memenangkan penghargaan sebagai lirik dan background musik terbaik. Lirik pada film *Dangal* dibuat oleh

Amitabh Bhattacharya sedangkan musiknya disusun oleh Pritam. Adapun soundtrack dari film *Dangal* yaitu:<sup>19</sup>

- a) '*Dangal*' yang dinyanyikan oleh Daler Mehndi. Lagu ini menceritakan tentang menang atau kalah seorang pegulat tetap harus bergulat. Adapun terjemahan dari liriknya sebagai berikut:

*Aku tak kan bergeming  
Kalahkan yang terbaik  
Dari rahim ibu hingga kuburan hidupmu adalah laga gulat  
Jadi bergulatlah, hai pegulat!*

*Kemenanganmu datang dan pergi  
Sebab nun dilangit sana bintang-gemintangmu pun bergulat juga  
Jadi bergulatlah, hai pegulat!*

*Kala jantung mu berdegup karena takut  
Pijat punggungmu, Kembalikan keberanian, dan kau akan baik-baik saja  
Setiap tantangan bagai gajah ganas,  
Berdiri dihadapanmu, memandang garang, mengancam,  
Jadi hadapi saja  
Itulah alasan mu dilahirkan  
Jadi bergulatlah, hai pegulat!*

- b) '*Haanikaarak Babu*' yang dinyanyikan oleh Sarwar Khan dan Sartaz Khan Barna. Lagu ini bercerita tentang kerasnya pendidikan yang diajarkan Mahavir kepada Geeta dan Babita. Melalui latar belakang latihan yang dilakukan Geeta semasa kanak-kanak menjadikan lagu ini seperti teriakan putri-putri Mahavir yang saat itu telah dilatih. Adapun terjemahan liriknya sebagai berikut:

*Penyelamat bagi yang lain  
Bencana bagi dirimu  
O.. papa jangan biarkan kami dalam siksaan ini  
jangan siksa kami*

---

<sup>19</sup>Soundtrack Film *Dangal*, dalam <https://www.youtube.com/>, diakses pada 1 Juli 2018.

*O.. papa! O.. papa!  
 O, papa kau berbahaya bagi kesehatan kami 2x  
 Ampunilah kami, kami masih anak-anak 2x  
 Begitu banyak disiplin 2x  
 Rasa ingin mati saja*

*Kau akhiri masa santai dan rekreasi kami  
 Ini siksaan, siksaan kejam  
 Mengatakan kepada anak-anak untuk tak menikmati masa kanak-  
 kanaknya  
 Ini siksaan, siksaan kejam*

*Gula-gula, bermain dan mainan,  
 makanan enak-enak  
 telah mengucapkan perpisahan  
 sejak kau larang*

*ini masa senang-senang dan bermain kami  
 kenapa malah diukur dengan stopwatch  
 nasib kami seperti mobil mogok 2x  
 dan papa kami....  
 Dan papa kami adalah pengemudinya  
 O papa kau berbahaya bagi kesehatan kami*

*Kau melarang makanan lezat dan enak  
 Ini siksaan.. siksaan kejam  
 Kau meminta boneka lembut menjadi berotot  
 Ini siksaan... siksaan kejam*

*Masa kecil kami telah dibuang jauh  
 Taman telah kehilangan masa mekarnya  
 Perang macam apa yang telah kami persiapkan*

*Setiap malam kami telah menumpahkan berderai-derai air mata  
 Kau tetap tak puas,  
 Wahai tirani kami hewan-hewan kurbanmu  
 Kau kira kami begitu tak berdaya? 2x  
 Masih lebih baik dari padamu... mereka*

*Masih lebih baik dari pada mu,  
 Mereka para tokoh jahat di film Bollywood  
 O papa kau bahaya bagi kesehatan kami*

- c) *'Idiot Banna'* yang dinyanyikan oleh Nooran Sisters. Merupakan lagu yang berlatar belakang pernikahan Sunita. Adapun terjemahan liriknya sebagai berikut:

*Aku datang hai mempelai yang merona pipinya 4x  
 Aku telah melihat banyak hal asing dalam hidup ini  
 Tapi mempelai priaku adalah yang paling asing  
 Menikahkan aku kepadanya seperti melemparkan mutiara kepada babi  
 Mempelai pria ku sungguh payah 4x*

*Kuminta mempelai priaku membantuku menyegarkan diri  
 Belikan sikat gigi dari toko  
 Tapi bukannya sikat gigi  
 Ia membawakan aku tebu dari kebun  
 Dasar payah, memang payah!*

*Mempelai priaku sungguh payah 8x*

- d) *'Dhaakad'* yang dibagi dalam dua versi. Pertama, dinyanyikan oleh Raftaar. Kedua, dinyanyikan oleh Aamir Khan. Lagu ini muncul dengan latar belakang kemenangan yang diraih Geeta dalam bergulat. Adapun terjemahan liriknya sebagai berikut:

*Ber celana pendek dan kaos oblong datang seperti badai  
 Serukan, peringatkan semua orang  
 Hati-hati dengan si kucing ganas*

*Apakah kau dari Chandigarh atau Delhi  
 Kau akan dia lumat  
 Menggeser anggota tubuh mu  
 Seranganmu akan menemui serangan balik*

*Ia akan melumatmu, melumatmu habis  
 Ia kekuatan yang harus diperhitungkan  
 Kekuatan.. kekuatan yang harus diperhitungkan*

*Gadis hebat! Gadis hebat!  
 Denganlah, hai pegulat egomu akan terbakar ludes  
 Genggamannya berapi-api  
 Ia akan mengukur harga dirimu  
 Dalam milimeter mungil*

*Nafas mu akan habis  
Ia akan membantingmu keras*

- e) 'Gilehriyaan' yang dinyanyikan oleh Jonita Gandhi. Lagu ini dilatarbelakangi oleh Geeta dewasa yang mulai merasakan kebebasannya sebagai seorang wanita. Melalui lagu ini terlihat Geeta yang begitu bahagia menikmati masa-masa remajanya dengan teman-temannya. Adapun terjemahan dari liriknya sebagai berikut:

*Warna-warna baru ini, suara-suara indah ini  
Mengapa hariku mendadak berbeda?  
Aku tak tahu  
Mengapa jantungku melonjak seperti tupai  
Aku tak tahu*

*Apakah cuaca agak ganas  
Ataukah semangat ku melangit  
Cicipan rasa kebebasan, begitu segar  
Aku tak tahu*

*Mengapa ranting hasratku  
Mendadak mekar dengan bunga menawan  
Aku tak tahu  
Mengapa jantungku melonjak seperti tupai  
Aku tak tahu*

*Pertemanan baru terbentuk  
Dengan langit luas terbuka lebar  
Membuat bumi cemburu  
Ia mengeluh aku terlalu dimanjakan*

*Hidup juga belakangan ini  
Nampaknya bosan menghitung  
Ia membawakan sajak  
Diantara persamaan matematika*

*Sudah kulupakan argument salah dan benar  
Kita sudah melanjutkan hidup  
Mengapa jantungku melonjak seperti tupai  
Aku tak tahu*

f) 'Naina' yang dinyanyikan oleh Arijit Singh. Lagu ini berlatar belakang perlakuan Geeta yang mulai meremehkan ayahnya. Geeta sempat marah kepada Babita dan bersikeras bahwa apa yang dilakukannya itulah yang benar. Karena itulah Geeta kembali ke akademi dengan perasaan jengkel terhadap Mahavir dan Babita. Adapun terjemahan dari liriknya sebagai berikut:

*Dunia ini khayalan  
Yang nyata adalah deritaku  
Bagai fatamorgana, sayangku  
Adalah ikatan kita*

*Mata-mata itu,  
Yang mengimpikan cita-cita indah bersama  
Kini berlinang dalam perpisahan  
Mata-mata itu,  
Yang bergadang semalaman bersama  
Menolak bangun bahkan di pagi hari*

*Terpisahlah jalur itu  
Bagi mereka yang telah mengikat janji  
Untuk selalu berjalan bersama  
Kini mereka hanya berbagi kepedihan  
Mata-mata berair itu  
Yang memandang jendela penuh harap  
Kini tercekak dengan keputusan*

*Nafas tak beraturan  
Dengan pikiran yang menyiksa  
Kenapa jiwa ini bekeping-keping  
Kenapa dengan putus asa ini  
Semangat yang patah ini  
Kenapa hati ini dipenuhi badai jutaan tanya*

*Mata-mata itu  
Yang bersinar terang bagai bintang di langit  
Kini menghilang dalam gelap malam  
Mata-mata itu  
Yang biasa berpesta dalam hangat mentari  
Lelah dan kini mencari naungan*